

Pengembangan dan Validasi Psikometrik Awal Kuesioner Kebutuhan Bahasa Inggris untuk Praktik Klinis Keperawatan

Christa Vike Lotulung^{1✉}, I Gede Purnawinadi²

⁽¹⁾ ⁽²⁾ Universitas Klabat

DOI: <https://doi.org/10.28926/pej.v6i2.2814>

Abstrak

Belum tersedia instrumen yang tervalidasi untuk mengukur kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa keperawatan dalam praktik klinis. Penelitian ini bertujuan mengembangkan serta menguji validitas dan reliabilitas Kuesioner Kebutuhan Bahasa Inggris dalam Praktik Klinis Keperawatan yang dikembangkan berdasarkan tema-tema hasil penelitian kualitatif sebelumnya. Penelitian ini merupakan studi pengembangan instrumen pada tahap pilot study. Kuesioner diuji pada 36 mahasiswa program studi keperawatan di salah satu universitas swasta di Sulawesi Utara yang telah menjalani praktik klinik di rumah sakit. Validitas konstruk dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan Corrected Item–Total Correlation, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Kuesioner terdiri atas 17 butir pertanyaan. Seluruh butir dinyatakan valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,329) dan nilai Corrected Item–Total Correlation berkisar antara 0,345–0,812. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,936 yang mengindikasikan konsistensi internal sangat baik. Kuesioner Kebutuhan Bahasa Inggris dalam Praktik Klinis Keperawatan memiliki validitas konstruk dan reliabilitas yang sangat baik pada tahap pilot study. Instrumen ini berpotensi digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa keperawatan serta mendukung pengembangan pembelajaran English for Nursing Purposes.

Kata Kunci: Bahasa Inggris untuk tujuan keperawatan, kebutuhan bahasa Inggris, mahasiswa keperawatan, pengembangan instrumen, validasi psikometrik.

Abstract

There is no validated instrument available to measure the English language needs of nursing students in clinical practice. This study aims to develop and test the validity and reliability of the English Language Needs in Nursing Clinical Practice Questionnaire, developed based on themes from previous qualitative research. This research is a pilot study of instrument development. The questionnaire was tested on 36 nursing students at a private university in North Sulawesi who had undergone clinical practice in a hospital. Construct validity was analyzed using Pearson Product Moment correlation and Corrected Item–Total Correlation, while reliability was tested using Cronbach's Alpha. The questionnaire consisted of 17 questions. All items were declared valid with a calculated r value greater than the table r (0.329) and a Corrected Item–Total Correlation value ranging from 0.345–0.812. The reliability test showed a Cronbach's Alpha value of 0.936, indicating excellent internal consistency. The English Language Needs Questionnaire in Nursing Clinical Practice demonstrated excellent construct validity and reliability during the pilot study. This instrument has the potential to be used to identify the English language needs of nursing students and support the development of English for Nursing Purposes instruction.

Keywords: English for Nursing Purpose (ENP), English language needs, nursing students, instrument development, psychometric validation.

✉ Corresponding author : lotulungch@unklab.ac.id

Received : 13 Mei 2026, Revised: 30 Juni 2026, Accepted: 2 Juli 2026, Published: 3 Juli 2026

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi, mobilitas tenaga kesehatan, serta meningkatnya kolaborasi lintas negara telah menjadikan kemampuan berbahasa Inggris sebagai salah satu kompetensi penting bagi perawat (Huang & Yu, 2023). Bahasa Inggris tidak lagi berfungsi hanya sebagai bahasa akademik, tetapi juga sebagai sarana komunikasi profesional dalam pelayanan kesehatan, akses terhadap literatur ilmiah berbasis bukti (evidence-based practice), pelatihan internasional, hingga komunikasi dengan pasien dan tenaga kesehatan dari berbagai latar belakang Bahasa (Liu et al., 2023). Kemampuan bahasa Inggris telah bertransformasi dari sekadar nilai tambah menjadi kompetensi profesional esensial bagi perawat. Penguasaan bahasa ini menjadi krusial karena berkaitan langsung dengan keselamatan pasien (patient safety) dan kualitas layanan keperawatan di lingkungan rumah sakit multikultural, di mana hambatan komunikasi sering kali menjadi penyebab utama kesalahan medis (Orujlu & Adigozalova, 2026). Oleh karena itu, pendidikan keperawatan perlu mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kompetensi bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan praktik klinis, bukan sekadar penguasaan bahasa Inggris umum.

Konsep English for Nursing Purposes sebagai bagian dari English for Specific Purposes (ESP) menekankan bahwa pembelajaran bahasa Inggris harus disesuaikan dengan konteks pekerjaan dan kebutuhan komunikasi profesional perawat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris untuk melakukan komunikasi terapeutik dengan pasien, memahami terminologi medis, membaca dokumentasi klinis, mengikuti perkembangan ilmu keperawatan melalui publikasi internasional, serta berkolaborasi dengan tenaga kesehatan dari berbagai negara (Febriani & Engkartini, 2026). Dengan demikian, identifikasi kebutuhan bahasa Inggris menjadi langkah awal yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan praktik klinis.

Di sisi lain, beberapa penelitian di bidang pendidikan keperawatan telah berhasil mengembangkan instrumen psikometrik untuk mengukur kompetensi komunikasi klinis atau komunikasi terapeutik. Akan tetapi, instrumen tersebut berfokus pada kompetensi komunikasi keperawatan dan bukan pada kebutuhan bahasa Inggris dalam praktik klinis (Han et al., 2024). Beberapa penelitian internasional telah mengembangkan atau menggunakan instrumen untuk mengevaluasi kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa keperawatan maupun tenaga kesehatan. Namun sebagian besar instrumen tersebut dikembangkan sesuai konteks budaya, sistem pendidikan, serta kebutuhan komunikasi klinis di negara asalnya (Crawford & Candlin, 2013). Sejumlah penelitian mengenai kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa keperawatan telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan analisis kebutuhan (needs analysis) melalui metode kualitatif atau survei deskriptif untuk mengidentifikasi jenis kompetensi bahasa Inggris yang dianggap penting oleh mahasiswa, dosen, maupun praktisi keperawatan. Hasil-hasil penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca literatur ilmiah, penggunaan terminologi keperawatan, komunikasi terapeutik, edukasi pasien, serta dokumentasi keperawatan merupakan kebutuhan utama dalam praktik klinis (Fisma, 2024). Temuan-temuan tersebut memberikan landasan konseptual yang kuat mengenai dimensi kebutuhan bahasa Inggris yang harus dimiliki oleh mahasiswa keperawatan.

Meskipun demikian, kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian yang tersedia masih didominasi oleh studi analisis kebutuhan yang bertujuan mengidentifikasi tema atau aspek kebutuhan bahasa Inggris (Aflah & Popy, 2025). Hingga saat ini masih sangat terbatas instrumen kuantitatif yang dikembangkan secara sistematis berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut dan telah melalui proses pengujian sifat psikometrik, khususnya validitas dan reliabilitas. Akibatnya, peneliti maupun institusi pendidikan belum memiliki instrumen baku yang dapat digunakan untuk mengukur kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa keperawatan secara objektif, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keterbatasan tersebut menjadi hambatan dalam melakukan evaluasi kebutuhan, penyusunan

kurikulum berbasis kebutuhan, maupun penelitian kuantitatif pada bidang English for Nursing Purposes. Penelitian kualitatif yang dilakukan sebelumnya telah memberikan fondasi yang kuat dengan mengeksplorasi secara mendalam pengalaman mahasiswa di rumah sakit. Melalui teknik wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kebutuhan bahasa Inggris dalam keperawatan bersifat sangat spesifik yang mencakup beberapa dimensi utama, yaitu: komunikasi klinis dengan pasien internasional, koordinasi dengan tenaga medis asing, pemahaman dokumentasi medis teknis, serta pengelolaan hambatan psikologis seperti kurangnya kepercayaan diri (Solihin, 2024).

Meskipun data kualitatif telah berhasil memetakan aspek-aspek kebutuhan tersebut secara deskriptif, terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan asesmen kuantitatif yang lebih luas dan terstandarisasi. Tanpa instrumen yang valid dan reliabel, sulit bagi institusi pendidikan atau manajemen rumah sakit untuk mengukur tingkat kebutuhan atau kesiapan bahasa Inggris perawat secara objektif dalam skala besar. Pengembangan instrumen pengukuran merupakan proses ilmiah yang tidak hanya berfokus pada penyusunan butir pertanyaan, tetapi juga memastikan bahwa setiap item mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara akurat dan konsisten. Oleh karena itu, instrumen yang dikembangkan perlu melalui tahapan penyusunan indikator berdasarkan landasan konseptual yang jelas, uji coba lapangan (pilot study), serta evaluasi validitas dan reliabilitas sebagai bagian dari pengujian kualitas psikometrik instrumen. Instrumen yang memenuhi karakteristik tersebut akan menghasilkan data yang lebih akurat sehingga dapat digunakan baik untuk kepentingan penelitian maupun evaluasi program pendidikan.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, terdapat dua kesenjangan penelitian yang perlu diatasi. Pertama, belum tersedia instrumen psikometrik yang secara khusus dikembangkan untuk mengukur kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa keperawatan dalam praktik klinis. Kedua, belum terdapat instrumen yang dikembangkan dari pengalaman empiris mahasiswa melalui penelitian kualitatif kemudian dievaluasi menggunakan pengujian validitas konstruk dan reliabilitas internal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan dan melakukan validasi psikometrik awal terhadap Kuesioner Kebutuhan Bahasa Inggris dalam Praktik Klinis Keperawatan yang disusun berdasarkan tema-tema hasil penelitian kualitatif sebelumnya. Instrumen yang dihasilkan diharapkan menjadi alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengidentifikasi kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa keperawatan sehingga dapat mendukung pengembangan kurikulum English for Nursing Purposes, penyusunan program pembelajaran yang berbasis kebutuhan, serta penelitian selanjutnya di bidang pendidikan keperawatan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan instrumen (instrument development study) yang dilaksanakan pada tahap uji coba awal (pilot study) untuk mengevaluasi kualitas psikometrik Kuesioner Kebutuhan Bahasa Inggris dalam Praktik Klinis Keperawatan. Pengembangan instrumen diawali dengan mengadaptasi tema-tema kebutuhan bahasa Inggris yang diperoleh dari hasil penelitian kualitatif sebelumnya mengenai kebutuhan bahasa Inggris dalam praktik klinis keperawatan. Tema-tema tersebut dijadikan sebagai landasan konseptual dalam penyusunan indikator, yang selanjutnya dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan kuesioner pada penelitian ini. Pendekatan ini bertujuan agar setiap butir instrumen memiliki keterwakilan terhadap konstruk yang akan diukur serta memiliki dasar konseptual yang kuat. Sumber pengembangan tema berasal dari penelitian Solihin, (2024) yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di salah satu universitas swasta di Provinsi Sulawesi Utara setelah memperoleh izin dari institusi terkait. Partisipan penelitian adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan yang telah menyelesaikan praktik klinik di rumah sakit. Kriteria tersebut dipilih karena mahasiswa telah memiliki pengalaman langsung dalam situasi praktik klinis sehingga dinilai mampu memberikan penilaian terhadap kebutuhan penggunaan bahasa Inggris selama praktik keperawatan. Sebanyak 36 mahasiswa

berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden pada tahap pilot study. Jumlah tersebut dipandang memadai untuk uji coba awal instrumen yang bertujuan mengevaluasi performa setiap butir sebelum dilakukan pengujian pada sampel yang lebih besar.

Pengembangan instrumen dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah mengidentifikasi tema-tema kebutuhan bahasa Inggris dari hasil penelitian kualitatif sebelumnya sebagai domain konseptual instrumen. Tahap kedua adalah menyusun indikator berdasarkan setiap tema yang telah diidentifikasi. Selanjutnya, indikator dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuesioner menggunakan skala Likert. Seluruh butir dirancang untuk mengukur kebutuhan mahasiswa keperawatan terhadap penggunaan bahasa Inggris dalam berbagai situasi praktik klinis.

Analisis data difokuskan pada evaluasi validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Validitas konstruk dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson (Pearson Product Moment) antara skor setiap butir dengan skor total. Selain itu, dilakukan analisis Corrected Item-Total Correlation untuk menilai konsistensi masing-masing butir terhadap keseluruhan konstruk. Keputusan validitas ditentukan berdasarkan perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation yang memenuhi batas minimal yang direkomendasikan. Reliabilitas internal instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha memenuhi nilai minimal yang direkomendasikan dalam literatur.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk menggunakan korelasi Pearson (Pearson Product Moment) yang ditampilkan pada tabel 1, seluruh 17 butir pertanyaan menunjukkan nilai korelasi positif terhadap skor total instrumen. Dengan jumlah responden sebanyak 36 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,329 pada taraf signifikansi 5% ($df = 34$). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,422 hingga 0,837, sehingga seluruh nilai r hitung lebih besar dibandingkan nilai r tabel ($r = 0,329$). Selain itu, seluruh korelasi menunjukkan nilai signifikansi ($p < 0,05$), sehingga seluruh item dinyatakan valid dalam mengukur konstruk kebutuhan bahasa Inggris dalam praktik klinis keperawatan.

Tabel 1. Nilai r -hitung dan Nilai Sig. 2-Tailed untuk Setiap Item berdasarkan Analisis Korelasi Pearson

Domain	Item	r -hitung	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Kebutuhan Komunikasi Klinis	1. Saya perlu menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan pasien internasional yang tidak memahami bahasa Indonesia.	.824**	.000	Valid
	2. Kemampuan bahasa Inggris sangat penting untuk menjelaskan prosedur keperawatan (seperti penyuntikan atau pengambilan darah) kepada pasien asing.	.837**	.000	Valid
	3. Saya membutuhkan bahasa Inggris untuk memberikan instruksi medis dan informasi mengenai kondisi pasien secara jelas.	.641**	.000	Valid
	4. Bahasa Inggris diperlukan sebagai bahasa pengantar saat berkoordinasi atau menerima instruksi dari dokter maupun tenaga medis asing.	.777**	.000	Valid

Domain	Item	r- hitung	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Kebutuhan Literasi dan Dokumentasi Medis	5. Saya perlu menguasai bahasa Inggris untuk membangun hubungan empatik dan interaksi sosial informal dengan pasien atau rekan kerja internasional	.776**	.000	Valid
	6. Saya perlu memahami istilah-istilah medis (medical terminology) dalam bahasa Inggris yang sering ditemukan di rumah sakit.	.823**	.000	Valid
	7. Kemampuan membaca dokumen medis seperti catatan diagnosis, protokol internasional, dan instruksi pengobatan dalam bahasa Inggris sangat diperlukan.	.780**	.000	Valid
	8. Saya harus mampu memahami literatur keperawatan internasional untuk mendukung praktik klinis saya.	.822**	.000	Valid
	9. Kemampuan mendokumentasikan catatan keperawatan sesuai standar global membutuhkan penguasaan bahasa Inggris	.789**	.000	Valid
Hambatan dan Tantangan	10. Saya merasa sulit menemukan kosakata medis yang tepat dalam bahasa Inggris untuk menjelaskan prosedur yang rumit.	.464**	.004	Valid
	11. Saya merasa kurang percaya diri saat harus berbicara dalam bahasa Inggris dalam situasi klinis yang nyata.	.544**	.001	Valid
	12. Memahami dokumen medis yang terlalu teknis dalam bahasa Inggris merupakan tantangan besar bagi saya.	.565**	.000	Valid
	13. Saya merasa kesulitan memadukan istilah medis teknis dengan bahasa percakapan sehari-hari saat berbicara dengan pasien	.422*	.010	Valid
Persepsi Pengembangan Karir dan Kurikulum	14. Penguasaan bahasa Inggris akan sangat membantu peningkatan karir saya, terutama jika ingin bekerja di rumah sakit internasional.	.828**	.000	Valid
	15. Materi bahasa Inggris yang diajarkan di kelas saat ini perlu lebih disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lingkungan klinis (lebih aplikatif).	.703**	.000	Valid
	16. Pelatihan bahasa Inggris berbasis simulasi praktik (seperti <i>role-play</i> situasi rumah sakit) sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesiapan kerja.	.709**	.000	Valid
	17. Kemampuan bahasa Inggris berkontribusi langsung pada keselamatan pasien (<i>patient safety</i>) dan kualitas layanan keperawatan	.837**	.000	Valid

Tabel 2. Nilai r-hitung dan Crochbach's Alpha Setiap Item berdasarkan Corrected Item-Total Correlation

Domain	Item	Item-Total Statistics			
		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kebutuhan	VAR00001	68.0278	99.685	.797	.930
Komunikasi Klinis	VAR00002	68.1389	98.180	.809	.929
	VAR00003	68.2778	103.635	.598	.934
	VAR00004	68.1111	98.844	.739	.931
	VAR00005	68.0000	100.571	.744	.931
Kebutuhan Literasi	VAR00006	68.0833	99.564	.796	.930
dan Dokumentasi	VAR00007	68.1944	99.247	.744	.931
Medis	VAR00008	68.1389	98.980	.793	.930
	VAR00009	68.2500	97.736	.751	.930
Hambatan dan Tantangan	VAR00010	69.2500	105.164	.396	.938
	VAR00011	68.9722	101.856	.467	.938
	VAR00012	69.0000	101.600	.492	.937
	VAR00013	69.1944	105.475	.345	.940
Persepsi	VAR00014	67.9722	99.799	.803	.930
Pengembangan Karir dan Kurikulum	VAR00015	68.4167	99.507	.652	.933
	VAR00016	68.3889	99.673	.661	.933
	VAR00017	68.2500	99.336	.812	.929

Evaluasi validitas juga dilakukan menggunakan nilai Corrected Item-Total Correlation seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 untuk mengetahui konsistensi setiap butir terhadap keseluruhan instrumen. Nilai Corrected Item-Total Correlation berada pada rentang 0,345–0,812, yang seluruhnya melebihi batas minimal yang direkomendasikan yaitu 0,30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan konstruk yang diukur sehingga seluruh item layak dipertahankan dalam instrumen.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat variasi kekuatan hubungan antarbutir terhadap konstruk yang diukur. Item 17 memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation tertinggi (0,812), menunjukkan bahwa aspek yang diukur oleh item tersebut merupakan representasi yang paling konsisten terhadap konstruk kebutuhan bahasa Inggris dalam praktik klinis. Tingginya korelasi tersebut mengindikasikan bahwa respons mahasiswa pada item tersebut sejalan dengan pola respons keseluruhan, sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan tingkat kebutuhan bahasa Inggris antarresponden. Sebaliknya, item 13 menunjukkan nilai Corrected Item-Total Correlation yang relatif lebih rendah (0,345), diikuti oleh item 10 (0,396), item 11 (0,467), dan item 12 (0,492). Menariknya, keempat item tersebut berada pada domain Hambatan dan Tantangan, yang berfokus pada pengalaman mahasiswa dalam menghadapi kesulitan penggunaan bahasa Inggris selama praktik klinis. Nilai korelasi yang relatif lebih rendah pada domain ini diduga mencerminkan adanya variasi pengalaman individu. Mahasiswa yang telah memiliki kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik atau lebih sering terpapar situasi klinis berbahasa Inggris mungkin tidak lagi

memandang aspek-aspek tersebut sebagai hambatan utama, sedangkan mahasiswa lain masih mengalaminya sebagai tantangan yang signifikan. Variasi pengalaman tersebut menyebabkan respons pada item-item hambatan menjadi lebih beragam dibandingkan item yang mengukur kebutuhan bahasa Inggris secara umum.

Meskipun demikian, seluruh nilai Corrected Item–Total Correlation masih berada di atas batas minimum yang direkomendasikan ($\geq 0,30$), sehingga seluruh item tetap dinyatakan valid dan dipertahankan pada instrumen. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap butir tetap memberikan kontribusi terhadap pengukuran konstruk, meskipun dengan tingkat kekuatan yang berbeda. Variasi tersebut merupakan karakteristik yang umum dijumpai pada tahap awal pengembangan instrumen dan menunjukkan bahwa instrumen mampu menangkap beragam aspek kebutuhan bahasa Inggris dalam praktik klinis mahasiswa keperawatan.

Tabel 3. Nilai Reliabilitas Keseluruhan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	17

Hasil pengujian reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha pada tabel 3 menunjukkan nilai sebesar 0,936 untuk 17 butir pertanyaan. Nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik (Cronbach, 1951; Taber, 2018). Dengan demikian, Kuesioner Kebutuhan Bahasa Inggris dalam Praktik Klinis Keperawatan dinyatakan reliabel dan mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten apabila digunakan pada populasi dengan karakteristik yang serupa. Analisis Cronbach's Alpha if Item Deleted juga menunjukkan bahwa penghapusan salah satu butir tidak meningkatkan nilai Cronbach's Alpha secara bermakna. Nilai Cronbach's Alpha setelah penghapusan item berada pada kisaran 0,929–0,940, yang menunjukkan bahwa seluruh butir memberikan kontribusi terhadap konsistensi internal instrumen. Oleh karena itu, seluruh 17 butir dipertahankan untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian ini menegaskan bahwa kebutuhan bahasa Inggris bagi mahasiswa keperawatan bersifat sangat spesifik dan kontekstual. Secara teoritis, instrumen ini berpijak pada konsep English for Nursing Purposes (ENP), yang merupakan derivasi dari English for Specific Purposes (ESP). Temuan yang menunjukkan validitas tinggi pada domain komunikasi klinis sejalan dengan teori bahwa penguasaan bahasa ini merupakan kompetensi profesional esensial yang berkaitan langsung dengan keselamatan pasien (patient safety). Kemampuan komunikasi yang efektif sangat krusial karena hambatan bahasa sering kali menjadi penyebab utama kesalahan medis di lingkungan rumah sakit multikultural. Selain itu, kompetensi komunikatif memungkinkan perawat untuk membangun hubungan empatik dan kepercayaan dengan pasien, yang menjadi dasar praktik keperawatan yang baik. Penilaian bahasa dalam konteks ini harus sangat spesifik terhadap tugas-tugas profesional yang akan dihadapi perawat di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kuesioner Kebutuhan Bahasa Inggris dalam Praktik Klinis Keperawatan yang terdiri dari 17 butir pertanyaan memiliki kualitas psikometrik yang sangat baik. Secara statistik, seluruh item dinyatakan valid dengan nilai r-hitung yang melampaui r-tabel. Lebih lanjut, nilai Cronbach's Alpha menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi, melampaui standar minimal 0,70 untuk instrumen penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun seluruh butir memenuhi kriteria validitas, terdapat variasi kekuatan hubungan antarbutir terhadap konstruk yang diukur. Empat butir yang berada pada domain Hambatan dan Tantangan (item 10–13) memiliki nilai Corrected Item–Total Correlation yang relatif lebih rendah dibandingkan domain lainnya. Meskipun demikian, seluruh nilai tersebut masih berada di atas batas minimum yang

direkomendasikan, sehingga seluruh butir tetap dinyatakan valid dan dipertahankan dalam instrumen. Variasi ini menunjukkan bahwa setiap item tetap berkontribusi terhadap pengukuran konstruk, namun dengan tingkat representasi yang berbeda.

Penelitian ini mengisi kesenjangan (research gap) yang diidentifikasi dalam literatur sebelumnya. Sebagaimana dinyatakan dalam sumber, mayoritas penelitian terdahulu di Indonesia masih bersifat kualitatif atau survei deskriptif yang hanya memetakan tema kebutuhan tanpa menyediakan instrumen yang teruji secara psikometrik. Penelitian ini mentransformasikan temuan kualitatif dari Solihin (2024) menjadi sebuah alat ukur kuantitatif yang objektif. Dibandingkan dengan studi global, hasil ini selaras dengan tren penelitian internasional yang menekankan pentingnya komunikasi profesional dalam lingkungan multicultural. Misalnya, penelitian oleh (Knoch & Macqueen, 2019) dalam buku *Assessing English for Professional Purposes* menekankan bahwa penilaian bahasa dalam konteks profesional harus sangat spesifik terhadap tugas-tugas pekerjaan (task-based assessment), yang dalam kuesioner ini tercermin pada domain komunikasi klinis dan dokumentasi medis.

Hasil literature review oleh (Crawford & Candlin, 2013) menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan dengan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua menghadapi berbagai hambatan komunikasi selama pendidikan maupun praktik klinis, termasuk komunikasi dengan pasien, keluarga pasien, serta tenaga kesehatan lainnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kebutuhan bahasa Inggris dalam praktik keperawatan merupakan isu yang bersifat global. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian ini mengembangkan instrumen yang secara khusus dirancang untuk mengidentifikasi kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa keperawatan dalam konteks praktik klinis sehingga kebutuhan tersebut dapat diukur secara lebih sistematis.

Nilai korelasi yang relatif lebih rendah pada domain Hambatan dan Tantangan dapat dipahami melalui teori *Needs Analysis* yang dikemukakan oleh (Hutchinson & Waters, 1987) telah dikembangkan lebih lanjut oleh (Dudley-Evans & Jo St.John, 1998), yang membedakan kebutuhan pembelajar ke dalam tiga komponen utama, yaitu *necessities* (kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas), *lacks* (kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan yang dibutuhkan), dan *wants* (kebutuhan yang dirasakan oleh pembelajar). Dalam konteks penelitian ini, item 10–13 lebih merepresentasikan dimensi *lacks*, yaitu berbagai hambatan yang dirasakan mahasiswa ketika menggunakan bahasa Inggris selama praktik klinis, seperti keterbatasan kosakata medis, kurangnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi, kesulitan memahami dokumen medis berbahasa Inggris, serta kesulitan mengintegrasikan istilah medis ke dalam percakapan dengan pasien. Berbeda dengan dimensi *necessities*, persepsi terhadap *lacks* sangat dipengaruhi oleh pengalaman individu, tingkat kemampuan bahasa Inggris, intensitas paparan terhadap lingkungan klinis, serta frekuensi penggunaan bahasa Inggris selama praktik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik atau pernah memperoleh pengalaman klinis dengan paparan bahasa Inggris mungkin tidak lagi memandang aspek-aspek tersebut sebagai hambatan utama, sedangkan mahasiswa lain masih merasakan kesulitan yang signifikan. Variasi pengalaman tersebut menyebabkan respons responden menjadi lebih heterogen sehingga menghasilkan nilai korelasi item-total yang relatif lebih rendah dibandingkan item pada domain lainnya.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting. Nilai korelasi yang relatif lebih rendah tidak menunjukkan bahwa item-item tersebut kurang baik, tetapi justru mengindikasikan bahwa instrumen mampu menangkap keragaman pengalaman mahasiswa dalam menghadapi tantangan penggunaan bahasa Inggris selama praktik klinis (Brown, 2016). Informasi ini sangat bermanfaat bagi institusi pendidikan keperawatan karena dapat membantu mengidentifikasi area kebutuhan yang bersifat individual. Sebagai contoh, mahasiswa yang melaporkan kesulitan dalam memahami terminologi medis atau kurang percaya diri saat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dapat memperoleh intervensi pembelajaran yang lebih terarah, seperti pelatihan komunikasi klinis, penguatan kosakata medis, atau simulasi praktik menggunakan skenario klinis berbahasa Inggris. Dengan demikian, instrumen ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kebutuhan, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang program *English for Nursing Purposes* (ENP)

yang lebih adaptif terhadap variasi kebutuhan mahasiswa. Selain itu, variasi nilai Corrected Item–Total Correlation yang ditemukan pada tahap pilot study merupakan karakteristik yang lazim dalam proses pengembangan instrumen. Perbedaan kekuatan korelasi antarbutir menunjukkan bahwa setiap item memberikan informasi yang saling melengkapi dalam merepresentasikan konstruk kebutuhan bahasa Inggris.

Instrumen ini memiliki validitas isi yang kuat karena dikembangkan langsung dari pengalaman nyata mahasiswa di lapangan melalui studi kualitatif sebelumnya. Selain itu, tingkat reliabilitas yang sangat tinggi memberikan jaminan bahwa alat ukur ini konsisten jika digunakan berulang kali pada populasi serupa. Penelitian ini merupakan studi pendahuluan (pilot study) dengan jumlah responden yang relatif kecil dan terbatas pada satu universitas swasta di Sulawesi Utara. Hal ini membatasi generalisasi hasil pada tingkat nasional. Selain itu, pengujian validitas baru dilakukan melalui validitas konstruk sederhana (korelasi Pearson) dan belum melibatkan analisis statistik yang lebih kompleks untuk membuktikan dimensi domain secara lebih mendalam. Oleh karena itu, seluruh item tetap dipertahankan untuk pengujian pada sampel yang lebih besar, sehingga analisis psikometrik lanjutan dapat mengevaluasi apakah domain Hambatan dan Tantangan membentuk faktor yang berdiri sendiri atau merupakan bagian dari konstruk kebutuhan bahasa Inggris dalam praktik klinis secara keseluruhan.

Simpulan

Penelitian ini memberikan kontribusi awal terhadap pengembangan instrumen pengukuran kebutuhan bahasa Inggris dalam praktik klinis keperawatan di Indonesia dengan menyediakan alat ukur yang dikembangkan berdasarkan temuan empiris penelitian kualitatif dan didukung oleh hasil evaluasi psikometrik awal. Instrumen yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi alat ukur yang bermanfaat untuk mengidentifikasi kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa keperawatan dalam praktik klinis. Informasi yang diperoleh melalui instrumen ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum, penyusunan program English for Nursing Purposes, serta evaluasi pembelajaran bahasa Inggris yang lebih sesuai dengan tuntutan praktik keperawatan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris dapat dirancang lebih kontekstual dan selaras dengan kebutuhan komunikasi profesional dalam praktik klinis.

Instrumen yang telah dikembangkan pada penelitian ini masih berada pada tahap pilot study, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan jumlah responden yang lebih besar dan melibatkan institusi pendidikan keperawatan dari berbagai wilayah untuk memperoleh bukti validitas yang lebih komprehensif. Pengujian psikometrik lanjutan, seperti Exploratory Factor Analysis (EFA) dan Confirmatory Factor Analysis (CFA), dan studi validasi multisenter yang lebih besar, selain itu juga disarankan untuk mengevaluasi struktur konstruk instrumen serta memperkuat validitasnya.

Daftar Pustaka

- Aflah, M. N., & Popy, P. (2025). Identifying Language Needs In Nursing Programs: A Student Perspective Analysis. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 12(1). <https://doi.org/10.15408/ijee.v12i1.42509>
- Brown, J. D. (2016). *Introducing Needs Analysis and English for Specific Purposes* (1st ed.). Routledge. <https://www.routledge.com/Introducing-Needs-Analysis-and-English-for-Specific-Purposes-1st-Edition/Brown/p/book/9781138803817?PageSpeed=noscript&utm.com>
- Crawford, T., & Candlin, S. (2013). A literature review of the language needs of nursing students who have English as a second/other language and the effectiveness of English language

- support programmes. *Nurse Education in Practice*, 13(3), 181–185. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2012.09.008>
- Cronbach, L. J. (1951). Coefficient alpha and the internal structure of tests. *Psychometrika*, 16(3), 297–334. <https://doi.org/10.1007/BF02310555/METRICS>
- Dudley-Evans, T., & John, M. (1998). *Developments in English for Specific Purposes*. Cambridge University Press. https://books.google.com/books/about/Developments_in_English_for_Specific_Pur.html?id=FY5ChNRKtxwC
- Febriani, L., & Engkartini, E. (2026). English Needs Analysis for Nursing Students: A Workplace Survey for Designing English for Nursing Purposes Materials. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 6(1), 130–141. <https://doi.org/10.31958/JIES.V6I1.16704>
- Fisma. (2024). Assessing the English Language Needs of Nursing Students: A Systematic Review. *JOEY: Journal of English Ibrahimy*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.35316/joey.2024.v3i2.1-10>
- Han, S., Yoo, J., & Kang, K. (2024). Development and Validation of the Therapeutic Communication Scale in Nursing Students. *Healthcare (Switzerland)*, 12(3), 394. <https://doi.org/10.3390/HEALTHCARE12030394/S1>
- Huang, Q., & Yu, Q. J. (2023). Towards a communication-focused ESP course for nursing students in building partnership with patients: A needs analysis. *English for Specific Purposes*, 70, 57–69. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2022.11.006>
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511733031>
- Knoch, U., & Macqueen, S. (2019). Assessing English for Professional Purposes. In *Assessing English for Professional Purposes*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429340383>
- Liu, J., Cai, J., Guo, S., & Yang, X. (2023). Improving Chinese nursing undergraduates' nurse-patient clinical communication competence in English: A study based on a target situation needs analysis. *Heliyon*, 9(10), e20441. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20441>
- Orujlu, A., & Adigozalova, S. (2026). The Impact of Language Barriers on Nurse–Patient Communication and Clinical Errors. *EuroGlobal Journal of Linguistics and Language Education*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.69760/EGJLLE.26010080>
- Solihin, R. K. (2024). Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris dalam Praktik Klinis Mahasiswa Keperawatan: Studi Deskriptif Kualitatif di Rumah Sakit. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/JPI.V4I6.1681>
- Taber, K. S. (2018). The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/S11165-016-9602-2/TABLES/1>